

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan: “Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Organisasi adalah suatu unit (satuan) sosial yang dikoordinasikan dengan sadar, yang tersusun atas dua orang atau lebih, yang berfungsi atas dasar yang relative terus menerus untuk mencapai tujuan seperangkat tujuan bersama. Organisasi yang terdiri dari beberapa jenis yang berbeda pada lingkup masyarakat diantaranya organisasi politik, organisasi olahraga, organisasi sekolah dan organisasi negara.<sup>2</sup>

Organisasi sekolah adalah bagian dari organisasi pendidikan dalam skala lokal untuk kesuksesan pendidikan di sekolah.<sup>3</sup> Adapun yang menjadi bagian dari organisasi sekolah yaitu seperti pihak yayasan, komite sekolah, eksekutif sekolah, OSIS dan lain-lain. Dalam lingkup sekolah terdapat organisasi kesiswaan yang disebut OSIS. OSIS memiliki segenap aktivitas positif melalui program kerja yang telah dirancang oleh pengurusnya.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (SISDIKNAS), hlm. 5

<sup>2</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 23

<sup>3</sup> Nalika Alpia, “Hubungan Aktivitas dalam Organisasi dengan Prilaku Social Siswa”, (*Jurnal PPKN UNJ online*, Volume 2, Nomor 4: 2014)

OSIS merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan yang ada di lingkungan sekolah sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Kependidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah.<sup>4</sup> dan merupakan organisasi resmi di sekolah.

OSIS yang fungsinya adalah sebagai pembinaan kesiswaan, maka dalam melakukan pembinaan, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengusahakan agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
2. Meningkatkan peran serta dan inisiatif siswa.
3. Menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa dari pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam sekolah.
4. Memantapkan kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum.
5. Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara.
6. Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.
7. Serta menumbuhkan dan mengembangkan semangat 45.<sup>5</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, OSIS telah melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan kesiswaan. Dalam pelaksanaan kegiatan OSIS tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

---

<sup>4</sup> Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 tentang kesiswaan, pasal 4 ayat 1

<sup>5</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 246

1. Adanya program kerja/kerangka acuan untuk kegiatan ekstrakurikuler.
2. Kegiatan dilakukan diluar jam belajar efektif.
3. Kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan adalah kegiatan yang banyak diminati siswa.
4. Kegiatan mendapat dukungan dari orang tua murid.<sup>6</sup>

Setiap pengurus OSIS diharapkan mengerti dan memahami tugas dan kewajiban yang diembannya, sehingga dalam proses perencanaan program pengurus dapat menyumbangkan ide atau gagasan yang dapat menunjang terlaksananya program kerja OSIS, yang selanjutnya dituangkan dalam Pokok-pokok Kegiatan Seksi Bidang, terdiri atas:

1. Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa seperti: bidang TPA, Majelis Taklim, sholat berjamaah, pembacaan yasin dan hapalan ayat-ayat pendek al-Qur'an.
2. Pembinaan Budi Pekerti Luhur atau Akhlak Mulia seperti: piket umum dan menerapkan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).
3. Pembinaan Kepribadian Unggul, Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara seperti: Pramuka, Paskibra dan PMR.
4. Pembinaan Prestasi Akademik, Seni, dan Olahraga sesuai bakat dan minat seperti: seni tari, drama, basket, volly, dan renang.

---

<sup>6</sup> Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 173

5. Pembinaan Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Pendidikan Politik, Lingkungan Hidup, Kepekaan dan Toleransi Sosial dalam Konteks Masyarakat Plural seperti: bakti sosial.
6. Pembinaan Kreativitas, Keterampilan, dan Kewirausahaan seperti: koperasi.
7. Pembinaan Kualitas Jasmani, Kesehatan dan Gizi berbasis sumber gizi yang terdiverifikasi seperti: UKS.
8. Pembinaan Sastra dan Budaya seperti: puisi, mading, lukis dan busana.<sup>7</sup>

Dalam melaksanakan program kerja yang telah disusun, pengurus OSIS melakukan koordinasi ke dalam yaitu: kerjasama antar Seksi Bidang dan antar pengurus OSIS yang lain. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi tarik-menarik kepentingan, dan melakukan koordinasi ke luar yaitu: kerjasama dengan jalur pembinaan kesiswaan yang lain misalnya Latihan Kepemimpinan Siswa, Kegiatan Ekstrakurikuler, maupun kerjasama dengan lembaga sekolah yang ada, misalnya: Dewan Guru, Staf TU, Humas dan sebagainya. Pelaksanaan OSIS dapat dikatakan baik apabila proses kegiatan dilaksanakan secara efektif, berkesinambungan, dan terkoordinasi.<sup>8</sup>

Pelaksanaan kegiatan OSIS, pembina OSIS biasanya telah ditunjuk oleh sekolah untuk mendampingi pengurus OSIS dalam menjalankan tugasnya dan kepala sekolah bertugas sebagai penanggung jawab utama dalam kegiatan OSIS. Dalam hal yang berkaitan dengan pendanaan, semua kegiatan OSIS dana diambilkan dari dana

---

<sup>7</sup> Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 tentang kesiswaan, *Op. Cit.*,

<sup>8</sup> Kiki Fitriana Asih, “*Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Pengembangan Sikap Kemandirian Siswa di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 142,t.d

Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS). Terkadang di lapangan kegiatan OSIS ini seringkali mengalami hambatan, misalnya munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh pengurus OSIS yang tidak tertib saat mengikuti pembinaan rutin.<sup>9</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 45 Palembang, bahwa kurangnya instruksi untuk melaksanakan program kerja OSIS, kurangnya koordinasi antara pembina OSIS dengan pengurus OSIS dalam pelaksanaan program kegiatan OSIS dan kurangnya pengawasan dari pembina OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS. Selain itu, kurangnya anggaran untuk pelaksanaan program kerja OSIS.

Berdasarkan pemahaman permasalahan di atas dengan melihat keadaan di lapangan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian judul **“Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 45 Palembang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya instruksi untuk melaksanakan program kerja OSIS.
2. Kurangnya koordinasi antara pembina OSIS dengan pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS.
3. Kurangnya pengawasan dari pembina OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS.
4. Kurangnya anggaran untuk pelaksanaan program kerja OSIS.

---

<sup>9</sup> Dyah Nursanti, *“Peranan Organisasi Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri di kabupaten Magelang”*. Skripsi Sarjana Pendidikan Kewarganegaraan, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 23,t.d

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat begitu luasnya persoalan yang teridentifikasi di lapangan, maka perlu dilakukan pembatasan agar penelitian ini jadi lebih fokus dan terarah. Dari persoalan yang sekian banyak teridentifikasi di atas, penulis hanya akan memfokuskan kajian tentang pelaksanaan OSIS dan faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 45 Palembang ?
2. Apa Sajakah Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Siswa Intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 45 Palembang ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 45 Palembang.

2. Untuk Mengetahui Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 45 Palembang.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diketahui bahwa manfaat penelitian yaitu agar memperoleh gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 45 Palembang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian khususnya kegiatan OSIS mengenai pelaksanaan kegiatan OSIS sehingga dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kegiatan OSIS untuk meningkatkan pembinaan kesiswaan.

2. Secara Praktis

Diharapkan bisa menjadi bahan awal untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan pengetahuan keilmuan khususnya dalam bidang pembinaan kesiswaan.

3. Bagi Tenaga Pendidik/Kependidikan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, bisa menjadi masukan tenaga pendidik/kependidikan untuk meningkatkan pembinaan kesiswaan yang lebih efektif terutama bidang OSIS.

#### 4. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi mengenai pelaksanaan kegiatan OSIS untuk meningkatkan pembinaan kesiswaan terutama dalam bidang OSIS.

### G. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan referensi sebelum menyusun skripsi, berikut ini akan penulis cantumkan beberapa skripsi yang terdahulu serta berhubungan dengan skripsi yang akan penulis teliti. Karangan tersebut antara lain sebagai berikut:

Dalam skripsi Rakhmat Riyadi Tri Wibowo yang berjudul Manajemen Pembinaan Kesiswaan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 1 Cilacap. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Menjelaskan bahwa penelitian Manajemen Pembinaan Kesiswaan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 1 Cilacap dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan tiga kegiatan yang dilaksanakan SMA Negeri 1 Cilacap yaitu kegiatan MOPD (Masa Orientasi Peserta didik), CMB (Cresta Mandala Bhakti), dan WPA (Wisuda dan Purna Wdya Adhitama) dapat diketahui bahwa *planning, organizing, actuating, dan controlling*

dapat dikatakan sudah sesuai dengan AD/ART organisasi OSIS SMA Negeri 1 Cilacap dan diimplementasikan dengan baik.<sup>10</sup>

Adapun kesamaan penelitian ini adalah terletak pada manajemen dalam kegiatan OSIS. Mengenai letak perbedaan pada penelitian diatas yaitu memfokuskan pada manajemen OSIS sedangkan penulis lebih memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan OSIS serta faktor mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kegiatan OSIS.

Selanjutnya dalam skripsi Juli Yati yang berjudul Pembinaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMK Pembangunan Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Menjelaskan bahwa penelitian Pembinaan OSIS di SMK Pembangunan Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dan dianalisis ternyata hasilnya naik yaitu 78,84%. Adapun yang menjadi faktor pendukung yaitu: tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan OSIS, adanya kerjasama antara kepala sekolah, pembina OSIS, guru-guru serta pengurus OSIS, adanya dana/anggaran yang cukup untuk membiayai kegiatan OSIS. Adapun faktor penghambatnya yaitu: kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam memberikan pembinaan dan tidak ada penghargaan yang diberikan kepada siswa yang berprestasi dibidang OSIS.<sup>11</sup>

Adapun kesamaan penelitian ini adalah terletak pada pelaksanaan kegiatan OSIS dalam melaksanakan tugasnya. Mengenai letak perbedaan pada penelitian di atas

---

<sup>10</sup> Rakhmat Riyadi Tri Wibowo, "*Manajemen Pembinaan Kesiswaan Melalui OSIS di SMA Negeri 1 Cilacap*". Skripsi Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 71,t.d

<sup>11</sup> Juli Yati, "*Pembinaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMK Pembangunan Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir*". Skripsi Sarjana Pendidikan, (Pekan Baru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), hlm. 80,t.d

yaitu memfokuskan pada pembinaan OSIS sedangkan penulis lebih memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan OSIS.

Selanjutnya dalam skripsi Shandi Irawan yang berjudul *Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 4 Depok*. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Menjelaskan bahwa penelitian *Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 4 Depok* dapat mengembangkan bakat kepemimpinan siswa, hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang memperoleh nilai 79,37% yang menyatakan bakat kepemimpinan siswa berkembang. OSIS yang menjadi wahana pengembangan bakat kepemimpinan siswa harus memperoleh dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru bidang studi, dan orang tua murid.<sup>12</sup>

Adapun kesamaan penelitian ini adalah terletak pada pelaksanaan kegiatan OSIS. Mengenai letak perbedaan pada penelitian di atas yaitu memfokuskan pada pengembangan bakat kepemimpinan melalui kegiatan OSIS sedangkan penulis lebih memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan OSIS serta faktor mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kegiatan OSIS.

Selanjutnya dalam jurnal Wartika Yuana yang berjudul *Partisipasi Siswa dalam Kegiatan OSIS di SMK Diponegoro Banyuputih Batang Jawa Tengah*. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Menjelaskan bahwa penelitian *Partisipasi Siswa dalam Kegiatan OSIS di SMK*

---

<sup>12</sup> Shandi Irawan, *“Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan OSIS di SMA Negeri 4 Depok”*. Skripsi Sarjana Pendidikan, (Jakarta: UIN Syarif Hidayarullah, 2011), hlm. 70,t.d

Diponegoro Banyuputih Batang Jawa Tengah berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwa partisipasi pengurus OSIS dalam berorganisasi mengenai minat dan pengaruh teman atau orang tua dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang berupa pengaruh dari diri sendiri serta teman atau orang tua. Sedangkan partisipasi pengurus OSIS mengenai pelaksanaan kegiatan yang meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pengaturan waktu, dan pengambilan manfaat sudah baik karena partisipasi pengurus dalam kegiatan sangat bagus.<sup>13</sup>

Adapun kesamaan penelitian ini adalah terletak pada pelaksanaan kegiatan OSIS. Mengenai letak perbedaan pada penelitian di atas yaitu memfokuskan pada partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS sedangkan penulis lebih memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan OSIS.

## **H. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk itu konsep dalam hal ini akan membahas tentang pelaksanaan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

### **1. Pelaksanaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan, dan melaksanakan (rancangan, keputusan dan

---

<sup>13</sup> Wartika Yuana, “Partisipasi Siswa dalam Kegiatan OSIS di SMK Diponegoro Banyuputih Batang Jawa Tengah”, (Jurnal PPKN FKIP Universitas Ahmad Dahlan online, Volume 3, Nomor 2: 2014)

sebagainya).<sup>14</sup> Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengemukakan pengertian pelaksanaan adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Imam Gunawan, mengatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang lain suka dan dapat bekerja.<sup>16</sup>

Berdasarkan definisi di atas bahwa dalam pelaksanaan (*actuating*) merupakan kegiatan manajemen untuk menggerakkan dan membuat orang lain, dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, sehingga tindakan yang telah dilakukan dapat berjalan dengan baik.

## 2. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Menurut Wahyosumidjo, dalam bukunya mengatakan bahwa OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai atau sebagai salah satu jalur tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. OSIS bersifat intra sekolah, artinya OSIS sebagai organisasi suatu sekolah tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain, tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Gunawan, bahwa OSIS adalah satu-satunya organisasi siswa yang ada di sekolah. OSIS di suatu sekolah tidak mempunyai hubungan organisatoris

---

<sup>14</sup> Nurhasanah dan Tumianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2007), hlm. 378

<sup>15</sup> W. J. S Poerwaaeminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 553

<sup>16</sup> Imam Gunawan dan Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 82

<sup>17</sup> Wahjosumidjo, *Op.cit.*, hlm. 244

dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.<sup>18</sup>

Berdasarkan definisi di atas bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah wadah kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan siswa, atau organisasi kesiswaan satu-satunya yang sah yang dimiliki oleh setiap sekolah baik itu negeri atau swasta, OSIS tidak memiliki hubungan dengan organisasi lain di luar sekolah maupun dengan OSIS dari sekolah lain dan kegiatan OSIS dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

## **I. Kerangka Teori**

### **1. Konsep Pelaksanaan**

#### **a. Pengertian Pelaksanaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan, dan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).<sup>19</sup> Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengemukakan pengertian pelaksanaan adalah orang yang mengerjakan/melakukan rencana yang telah disusun.<sup>20</sup>

Menurut Kurniadin dan Machali, berpendapat pelaksanaan (*actuating*) adalah tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi

---

<sup>18</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 263

<sup>19</sup> Nurhasanah dan Tumianto, *Op. Cit.*, hlm. 378

<sup>20</sup> W. J. S Poerwaaeminta, *Op. Cit.*, hlm. 553

dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Siagian, berpendapat pelaksanaan merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang lain suka dan dapat bekerja. Pada dasarnya menggerakkan orang lain bukanlah hal yang mudah. Untuk dapat menggerakkannya dituntut bahwa manajemen hendaknya mampu atau seni untuk menggerakkan orang lain.<sup>22</sup>

Berdasarkan definisi di atas bahwa dalam pelaksanaan (*actuating*) merupakan kegiatan manajemen untuk menggerakkan dan membuat orang lain, dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, sehingga tindakan yang telah dilakukan dapat berjalan dengan baik.

#### b. Tahap-tahap Pelaksanaan

Menurut Siagian, menjelaskan ada beberapa tahap-tahap dalam pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat perencanaan yang detail, artinya merubah rencana strategis (jangka panjang), menjadi rencana (jangka pendek) dan mengorganisir sumber-sumber dan staf dan selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur tertentu.

---

<sup>21</sup> D. Kurniadin dan Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 92

<sup>22</sup> S. P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 106

- 2) Pemberian tugas artinya merubah rencana teknis menjadi rencana praktis, dan tujuan selanjutnya melakukan pembagian tugas-tugas dan sumber-sumber.
- 3) Monitor artinya pelaksanaan dan kemajuan pelaksanaan tugas jangan sampai terjadi hal-hal yang berhubungan dengan rencana praktis. Dalam hal ini diperlukan untuk memeriksa hal-hal yang dicapai.
- 4) *Review* artinya pelaporan hasil-hasil pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan kembali dan penyusunan dan jadwal waktu pelaksanaan selanjutnya dalam laporan diharapkan adanya sasaran perbaikan bila ditemui perbedaan penyimpangan.

c. Ruang Lingkup Pelaksanaan

Menurut Rusli Syarif, ruang lingkup pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Penugasan/instruksi/komando.
- 2) Koordinasi, kegiatan dari berbagai pihak yang sederajat untuk saling memberikan info bersama dan mengatur, menyepakati sesuatu.
- 3) Motivasi.
- 4) Pimpin/arahan/mengawasi.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Rusli Syarif, *Peningkatan Proses Terpadu (PPT)*, (Bandung: Angkasa), hlm. 15

## 2. Konsep Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

### a. Pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Menurut Wahyosumidjo, dalam bukunya mengatakan bahwa OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai atau sebagai salah satu jalur tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. OSIS bersifat intra sekolah, artinya OSIS sebagai organisasi pada suatu sekolah tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain, tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.<sup>24</sup>

Menurut Gunawan, bahwa OSIS adalah satu-satunya organisasi siswa yang ada di sekolah. OSIS di suatu sekolah tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.<sup>25</sup>

Berdasarkan definisi di atas bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah wadah kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan siswa, atau organisasi kesiswaan satu-satunya yang sah yang dimiliki oleh setiap sekolah baik itu negeri atau swasta, OSIS tidak memiliki hubungan dengan organisasi lain di luar sekolah maupun dengan OSIS dari sekolah lain dan kegiatan OSIS dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>24</sup> Wahjosumidjo, *Op. Cit.*, hlm. 244

<sup>25</sup> Heri Gunawan, *Op. Cit.*, hlm. 263

b. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Menurut Latif, adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan OSIS yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki jiwa pancasila, kepribadian luhur, moral dan mental yang tinggi serta memiliki pengetahuan yang siap untuk diamalkan kemudian.
- 2) Mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara yang mengabdikan kepada Tuhan yang Maha Esa, tanah air dan bangsanya.
- 3) Menggalang persatuan dan kesatuan siswa yang kokoh dan akrab di sekolah dalam satu wadah OSIS.
- 4) Menghindarkan siswa dari pengaruh-pengaruh yang tidak sehat dan mencegah siswa dijadikan sasaran perebutan pengaruh serta kepentingan sesuatu golongan.<sup>26</sup>

c. Cara Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Adapun hal-hal yang diamati pada pelaksanaan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), meliputi:

- 1) Pelaksanaan OSIS harus berkesinambungan dan konsistensi serta tidak ada tumpang tindih program kegiatan.
- 2) Adanya elemen pendukung seperti kepala sekolah, pembina OSIS, dan tenaga kependidikan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Abdul Latif, *Fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* di MTS Swasta Depati Agung Desa Pulau Raman, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin, 2015

## J. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari kata “*metode*” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “*logos*” yang berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah “cara yang tepat untuk melakukan sesuai dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan”.<sup>28</sup>

Jika dibandingkan dengan penelitian, maka metodologi penelitian adalah sebuah cara yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam kegiatan penelitiannya.

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya.

Menurut Patton, *field research* merupakan upaya mengumpulkan dan kemudian mengorganisasikan serta menganalisis data tentang kasus-kasus tertentu berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang menjadi perhatian peneliti untuk kemudian data tersebut dibandingkan

---

<sup>27</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 115

<sup>28</sup> Cholid Nurkoba dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1

atau dihubung-hubungkan satu dengan yang lainnya, dengan berpegang dalam prinsip holistik dan kontekstual.<sup>29</sup>

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, “Kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif”.<sup>30</sup> Jadi, data kualitatif adalah penjabaran kalimat tidak memakai angka.

## 2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan terlibat langsung dengan fokus permasalahan sehingga peneliti dapat merangkum informasi yang penting dalam fokus penelitian.

Adapun yang menjadi sumber data dalam informan ini yaitu informan kunci dan informan pendukung:

a. Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan oleh peneliti. Dalam hal ini yang menjadi informan kunci adalah pembina OSIS.

---

<sup>29</sup> Patton, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 23

<sup>30</sup> Cholid Narkubo dan Abu Ahmadi, *Op.cit.*, hlm. 44

b. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah mereka yang dapat memberikan informasi tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi informan pendukung adalah kepala sekolah, wakil kesiswaan, ketua OSIS dan pengurus OSIS.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>31</sup> Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka penulis menggunakan berbagai teknik yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku *subyek* (orang), *objek* (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang teliti.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 303

<sup>32</sup> Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 386

Metode ini digunakan untuk mengamati dan merasakan secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Peneliti melakukan observasi/pengamatan secara langsung kepada pembina OSIS di SMP Negeri 45 Palembang.

Adapun hal-hal yang diamati yaitu bagaimana pelaksanaan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang mencakup:

- 1) Penugasan/instruksi/komando.
- 2) Koordinasi, kegiatan dari berbagai pihak sederajat untuk saling memberikan info bersama dan mengatur, menyepakati sesuatu.
- 3) Motivasi.
- 4) Pimpin/arahan/mengawasi.

Serta, apa sajakah faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 45 Palembang.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada respon (informan) dan

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 312

jawaban-jawaban akan dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).<sup>34</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan OSIS. Peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan pengurus OSIS.

Hal-hal yang dipertanyakan secara garis besarnya adalah mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan OSIS yang mencakup:

- 1) Penugasan/instruksi/komando.
- 2) Koordinasi, kegiatan dari berbagai pihak yang sederajat untuk saling memberikan info bersama dan mengatur, menyepakati sesuatu.
- 3) Motivasi.
- 4) Pimpin/arahan/mengawasi.

Serta, apa sajakah faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 45 Palembang.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

---

<sup>34</sup> Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 53

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa sejarah sekolah, visi, misi dan tujuan, profil sekolah, kondisi guru dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, keadaan kegiatan pembelajaran, tata tertib sekolah, larangan sekolah, sanksi sekolah, struktur organisasi sekolah serta tugas dan tanggung jawab.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan model *Miles* dan *Huberman* yakni:

##### **a. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

##### **b. Penyajian Data (*Data Display*)**

Dalam penyajian data, beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti yakni menyajikan data yang termasuk dalam cangkupan penelitian atau fokus masalah, hal ini penting dilakukan untuk memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penyajian data yang paling sering dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan OSIS. Awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan di awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

**5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono triangulasi adalah dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan

pengecekan dengan wawancara observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

#### **K. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, definisi konseptual, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Pelaksanaan Kegiatan OSIS. Landasan teori ini meliputi: pengertian pelaksanaan, tujuan pelaksanaan, fungsi dan prinsip pelaksanaan, ruang lingkup pelaksanaan, tahap-tahap pelaksanaan, pengertian OSIS, tujuan OSIS, fungsi OSIS, cara pelaksanaan kegiatan OSIS, kegiatan OSIS, indikator keberhasilan OSIS dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan OSIS.

BAB III Gambaran umum deskripsi wilayah yang meliputi: sejarah sekolah, visi, misi dan tujuan, profil sekolah, kondisi guru dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, keadaan kegiatan pembelajaran, tata tertib sekolah, larangan sekolah, sanksi sekolah, struktur organisasi sekolah, tugas dan tanggung jawab, tugas struktur organisasi OSIS.

BAB IV Analisis data, uraian tentang pelaksanaan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 45 Palembang dan faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 45 Palembang.

BAB V Kesimpulan dan Saran.